

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kabupaten Melawi merupakan satu diantara Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Secara geografis Kabupaten Melawi terletak pada posisi $0^{\circ}07'11''-1^{\circ}21'58''$ LS dan $07^{\circ}03' - 112^{\circ}27'38' 111^{\circ}$ BT dengan luas wilayah 10.640, 80 km² sekitar 82,85% (8,818, 70 km²) dari luas seluruh wilayah merupakan perbukitan. Kabupaten Melawi memiliki tiga sungai yang membentang wilayah tersebut di antaranya, sungai Kayan, sungai Melawi dan sungai Pinoh. Kabupaten Melawi terdiri dari 11 Kecamatan, 169 desa dan 603 dusun. Satu di antara Kecamatan yang ada di Kabupaten Melawi yaitu Kecamatan Menukung.

Kecamatan Menukung adalah sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia. Kecamatan Menukung terletak di tepi sungai Melawi. Menukung merupakan pusat kota kecamatan dengan jumlah 46 kampung dari 19 desa yang ada di wilayah kecamatan dan mayoritas suku Dayak dan juga Melayu. Sedangkan yang pendatang yaitu Cina dan Padang. Desa yang dipilih peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian yaitu Desa Ella Hulu.

Desa Ella Hulu merupakan satu diantara desa yang berada di wilayah Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Ella Hulu Terdiri dari 5 dusun yaitu: Dusun Ella Hulu, Dusun Sungai Betung, Dusun Mekar Utama, Dusun Bondau, Dusun Bondau Permai dengan jumlah penduduk sekitar 1.525. Dusun Ella Hulu mencakupi dari

wilayah Rt 1, 2 dan 6. Dusun Sungai Betung mencakupi wilayah Rt 3. Dusun Mekar Utama mencakupi wilayah Rt 4 dan 5. Dusun Bondau Mencakupi wilayah Rt 7. Dusun Bondau Permai mencakupi wilayah Rt 8. Masyarakat Desa Ella Hulu mayoritasnya adalah penduduk asli Kalimantan Barat yakni Suku Dayak dan Suku Melayu. Sementara itu, masyarakat yang ada di Dusun Ella Hulu, Sungai Betung, Mekar Utama merupakan suku Melayu, sedangkan Dusun Bondau dan Bondau Permai merupakan suku Dayak. Desa yang berdekatan dengan Desa Ella Hulu adalah Desa Mumbang yang berada sebelum Desa Ella Hulu jarak yang ditempuh sekitar 20 menit, masyarakat Desa Mumbang mayoritas Suku Dayak. Kemudian Desa Keruap berada di seberang hilir desa Ella hulu, akses dari Desa Keruap ke Desa Ella Hulu hanya bisa menggunakan perahu atau motor air masyarakat Desa Keruap mayoritas muslim. Desa Lihai dan Bodong juga berdekatan dengan Desa Ella Hulu jarang yang ditempuh sekitar 20 menit.

Masyarakat Desa Ella Hulu juga memiliki beragam budaya dan hasil kebudayaan, satu diantaranya adalah adat istiadat. Adat istiadat merupakan tradisi yang selalu dilakukan turun temurun dari generasi satu kegenerasi lain sebagai warisan, sehingga kuat integritas dengan pola perilaku masyarakat. Suku Melayu Desa Ella Hulu memiliki bermacam ritual, satu diantaranya yaitu ritual membuang *imbai*. Membuang *imbai* adalah salah satu ritual yang merupakan ciri khas dari beberapa dusun.

Masyarakat Desa Ella Hulu masih sangat mempercayai sesuatu yang berbau mistis atau gaib seperti tradisi membuang *imbai* yang sering dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ada di desa Ella Hulu. *Imbai* ini merupakan kembaran atau makhluk lain yang mengikuti manusia baik dari sejak lahir maupun warisan terdahulu. *Imbai* ini merupakan makhluk gaib yang kehadiran tidak bisa kita lihat, namun dia bisa menampakkan diri dengan wujud seperti buaya, ular, naga maupun binatang nabau diwaktu tertentu. Bagi masyarakat Desa Ella Hulu, *imbai* itu dianggap sebagai keluarga sendiri karena *imbai* lahir bersamaan dengan manusia sehingga dikatakan kembaran manusia. Orang yang memiliki *imbai* biasa dipanggil dengan sebutan *tuok*. Selain karena mengikuti sejak lahir, *imbai* bisa mengikuti manusia karena dari warisan turun temurun maupun datang melalui mimpi. Di desa Ella Hulu masih banyak masyarakat yang memiliki *imbai*, *imbai* yang mereka miliki kebanyakan wujudnya seperti buaya, ada juga yang wujud seperti ular namun tidak terlalu banyak yang wujud ular.

Sejarah *imbai* berawal dari orang-orang yang terdahulu yang merupakan pengalir buaya. Pengalir buaya merupakan orang yang memiliki binatang peliharaan seperti buaya, ular maupun naga untuk membantu manusia. Akibat dari mereka menjadi pengalir buaya, hal itu berdampak pada keluarganya, karena jika mereka melahirkan seorang anak, maka salah satu dari keturunannya lahir dengan kembar buaya maupun ular. Jadi itu lah kenapa dikatakan *imbai*, karena buaya (mahluk gaib) mengikuti anak dari

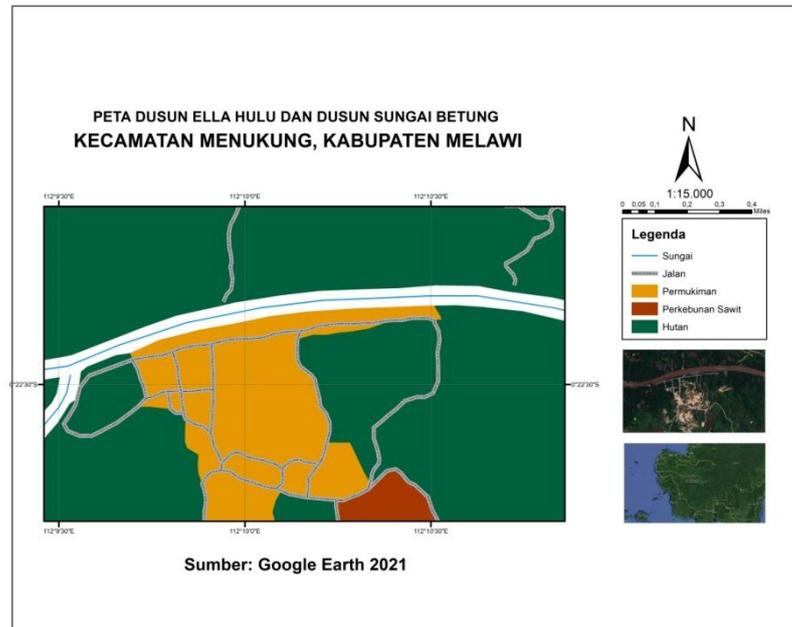
pengalir buaya sejak lahir. *Imbai* dalam bahasa Indonesia itu orang yang mengikuti atau pengikut.

Bahasa yang digunakan di Desa Ella Hulu dalam percakapan sehari-hari adalah Melayu Ella. Selain sebagai bahasa dalam percakapan sehari-hari bahasa Melayu Ella ini berfungsi sebagai bahasa penghubung dan pengantar dalam usaha perdagangan atau bersosialisasi dengan daerah sekitar karena masyarakat penduduk di Desa Ella Hulu mayoritas menggunakan bahasa daerah yang sama, sehingga tidak perlu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Ella Hulu dan dusun Sungai Betung, Desa Ella Hulu, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Pengambilan data di dusun Ella Hulu lokasinya berada di RT 6, titik lokasi ritual membuang *imbai* untuk pesta pernikahan tidak jauh dari Sekolah Dasar Negeri 03 Ella Hulu. Dusun Sungai Betung lokasinya berada di RT 03, titik lokasi ritual membuang *imbai* ada keluarga yang meninggal di sebelah masjid.

Berikut akan ditampilkan peta tentang lokasi penelitian:



Gambar 4.1 Peta Desun Ella Hulu dan Dusun Sungai Betung